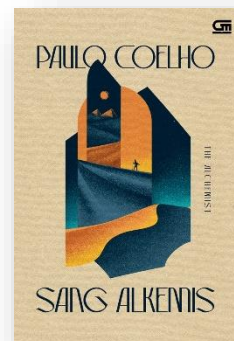


Nama	: Oktavia Novitasari
NIM	: 2309020061
Kelas	: 2B - Kesehatan Masyarakat

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Sang Alkemis
2. Pengarang : Paulo Coelho
3. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2022
5. ISBN Buku : 9786020656069



### B. Sinopsis Buku

Buku ini menceritakan tentang seorang anak yang mengembala domba di Andalusia bernama Santiago. Perjalanan dimulai saat ia mengalami mimpi yang sama dan berulang, mimpi tersebut ialah harta karun yang ada di Piramida Mesir. Setelah mendapatkan mimpi tersebut, Santiago menemui seorang wanita gipsi dan meminta wanita itu untuk menafsirkan mimpinya, lalu wanita gipsi tersebut berkata bahwa dia akan menemukan dan mendapatkan harta karun yang tidak ada habisnya, bahkan Ketika dipakai tujuh turunan sekalipun. Namun wanita tersebut meminta imbalan sepuluh persen apabila Santiago telah menemukan harta karunnya.

Saat di perjalanan Santiago bertemu dengan pria tua, pria tersebut mengenalkan dirinya sebagai Raja Salem, pada pertemuan itu Santiago diberi dua buah batu yang akan membantu untuk membaca pertanda, yaitu Urim dan Tumim. Urim batu putih yang berarti 'ya' dan tumim batu hitam yang berarti 'tidak' serta nasihat "*jangan pernah berhenti bermimpi*". Sebagai bayaran Raja Salem meminta sepersepuluh dari domba-domba itu. Setelah sampai di Kota Tarifa anak itu menjual sisa domba-dombanya, sehingga dia punya cukup uang dikantongnya. Namun disaat yang bersamaan dia ditipu oleh seseorang yang

membawa seluruh uangnya, keadaan tersebut memakasnya untuk bertahan hidup di negeri orang, karena dia tidak memiliki uang sepeserpun.

Akhirnya Santiago bekerja pada seorang pedagang kristal, setelah mendapatkan uang yang cukup dari hasil bekerja tersebut, Santiago berpikir ingin kembali ke Andalusia saja dan membeli domba-domba lagi karena dia mulai tidak yakin dengan mimpinya itu. Namun saat sudah Bersiap-siap dia ingat perkataan raja tua itu "*jangan pernah berhenti bermimpi*" sehingga dia memutuskan untuk melanjutkan ke piramida dan mencari harta karunnya.

Di Tengah perjalanan dia bertemu dengan karavan yang hendak menuju ke Mesir, dan disana dia bertemu dengan laki-laki muda dari Inggris yang juga sama-sama mencari sesuatu, namun pria Inggris ini mencari sang alkemis bukan harta karun. Dan selama perjalanan dia belajar banyak hal dari pria Inggris tersebut salah satunya adalah hal mengenai alkimia. Saat perjalanan ada perang antar suku, sehingga mereka berhenti di oasis terlebih dahulu. Disana lah dia menemukan seorang wanita oasis yang bernama Fatimah, dan dia mulai menaruh rasa pada Fatimah. Dia memiliki niat untuk menikahi Fatimah dan hidup bahagia di oasis, namun Fatimah menyakinkah dia untuk tetap mengejar mimpinya dahulu. Hingga tibalah saat perang antar suku ini mulai memanass, dan saat itu terjadi ada seorang penunggang kuda yang tanpa disangka ialah Sang Alkemis, lalu dia ikut mendampingi Santiago dalam perjalanannya.

Saat mulai melanjutkan perjalanan dengan sang alkemis, dua penunggang kuda menghentikan perjalanan mereka, dan mereka dibawa ke sebuah perkemahan militer. Para tentara tersebut menuduh mereka adalah seorang mata-mata, lalu sang alkemis berkata "anak ini bisa menghancurkan perkemahan ini dengan kekuatan angin dan membutuhkan waktu tiga hari". Singkat cerita sang anak mengobrol dengan angin dan gurun pasir, lalu angin berakat "kau tidak bisa menjadi angin, kita dua makhluk yang berbeda" lalu sang anak berkata kepada siapa aku harus bertanya, sang angin menjawab bahwa dia harus bertanya kepada langit. Dan hal ini terus berulang hingga ke matahari. Jawaban dari matahari ialah "bicaralah pada tangan yang menuliskan semua ini". Hingga akhirnya angin berembus nyaris menghancurkan sebuah perkemahan militer. Dan disini alkemis tersenyum sebab dia telah menemukan murid yang sempurna, yang telah memahami keagungan tuhan.

Setelah saat itu sang alkemis meminta Santiago untuk meneruskan perjalanannya sendiri, dan dia berhasil menemukan Piramida-Piramida Mesir yang Anggun dan megah itu, dan dia berhasil untuk menggali lubang yang terdapat emas itu yang ternyata sengaja

dilakukan oleh seorang wanita penyihir tersebut. Namun setelah meneruskan galiannya dia menemukan satu peti penuh berisi keping-keping uang emas Spanyol, juga batu-batu mulia, topeng-topeng emas, serta patung-patung batu bertatahkan permata. Lalu dia akan pergi ke Tarifa untuk memberikan sepersepuluh hartanya kepada perempuan gipsi tersebut. Setelah itu dia akan menemui Fatima.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

#### **1. Nilai-nilai karakter**

Wasono (dalam Zuriah 2007:21) mengemukakan bahwa nilai moral pada dasarnya adalah nilai-nilai yang menyangkut masalah kesusilaan, masalah budi, yang erat kaitannya antara manusia dan makhluk-makhluk lain ciptaan tuhan. Disini manusia dibentuk untuk dapat membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik. Adapun pula Poedjawianto (1990:27) menyatakan, ajaran moral adalah yang bertalian dengan perbuatan atau kelakuan manusia pada hakekatnya merupakan kaidah atau pengertian yang menentukan hal-hal yang dianggap baik dan buruk.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya. Dengan demikian yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu) yang merupakan saripati kualitas batiniah/ rohaniyah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Berikut beberapa nilai karakter yang saya temukan pada novel sang alkemis.

#### **Nilai Moral Antara Manusia dengan Dirinya Sendiri**

##### **1) Berani mengambil Keputusan**

- “Aku sudah belajar cara mengurus domba-domba, dan aku belum melupakannya. Tapi barangkali aku tidak bakal pernah mendapatkan kesempatan kedua untuk pergi ke Piramida-Piramida di Mesir itu” (Paulo Coelho, 2022:92)

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa sang anak berani mengambil keputusan untuk memilih kesempatan yang ada yakni melanjutkan impiannya mencari harta karun, dengan pergi ke Piramida. Sebab dia tidak mau mensia-siakan kesempatan yang sudah di depan mata. Serta dia berfikir bahwa untuk menjadi seorang pengembala lagi itu bisa dilakukan kapan saja karena untuk mengurus domba-domba dia sudah pernah melakukannya dan bahkan belum lupa bagaimana cara mengurusnya.

- “Aku tahu kenapa aku ingin kembali pada domba-dombaku, karena aku bisa memahami domba-domba, mereka tidak lagi menimbulkan masalah bagiku dan mereka bisa menjadi sahabat baik. Sebaliknya aku tidak tahu apakah padang pasir bisa dijadikan sahabat.” (Paulo Coelho, 2022:92)

Pada kutipan tersebut Santiago berani untuk mengambil keputusan yang baru, untuk mencoba hal baru yang dapat dikatakan itu akan membuat dia keluar dari zona nyamannya yakni situasi dimana dia menganggap domba-domba ini bukan suatu masalah baginya karena dia sudah memahami domba-domba. Untuk itu meninggalkan hal yang sudah menjadi kesehariannya atau kebiasaannya tentunya tidak mudah, namun dia berani untuk tetap meneruskan mimpinya tersebut, yang bahkan belum dia ketahui seluk beluk apa yang akan dia hadapi dengan keputusan yang baru ini.

- “Aku akan ikut denganmu” kata sang anak. (Paulo Coelho, 2022:164)

Kutipan tersebut merupakan respon dari sang anak saat dia tidak ingin melanjutkan perjalanannya kembali, dia hanya ingin hidup di oasis dan hidup bahagia bersama Fatimah. Namun sang alkemis mencoba menyakinkan jika sang anak tidak melanjutkan perjalanannya maka dia akan menyesali, kenapa dulu tidak mengejar takdirnya. Hingga akhirnya sang anak pun memutuskan untuk tetap ikut bersama sang alkemis.

## 2) Tidak takut gagal

- “Kalau seseorang sungguh-sungguh menginginkan sesuatu, seisi jagat raya bahu-membahu membantu orang itu mewujudkannya” (Paulo Coelho, 2022:156)

Maksud dari kutipan ini ialah salah satu kata motivasi yang akan membuat seseorang akan melanjutkan impiannya, dan tidak takut gagal

3) Bisa memanfaatkan keberuntungan

- “Sebab kita harus memberi respon pada pertanda-pertanda” (Paulo Coelho, 2022:76)

Kutipan ini memiliki maksud jika kita sudah melihat pertanda-pertanda yang muncul, maka segeralah untuk merespon atau menanggapi apa maksud dari pertanda tersebut, karena barangkali keberuntungan akan berpihak kepada kita ketika kita mengikuti pertanda tersebut.

- “Kita mesti memanfaatkan keberuntungan yang sedang berpihak pada kita, dan menolong keberuntungan ini bekerja” (Paulo Coelho, 2022:78)

Maksud dari kutipan tersebut ialah, kita harus dapat memanfaatkan segala hal yang mungkin akan menjadi keberuntungan bagi kita.

4) Gigih

- “Siapa tahu... mungkin lebih baik kalau dia seperti pedagang kristal itu: tidak pernah pergi ke Mekkah, terus saja menjalani hidup dengan impiannya, pikir si anak, yang kembali mencoba menyakinkan dirinya. Akan tetapi setelah menggenggam Urim dan Tumim di tangannya, dia serasa mendapatkan aliran kekuatan dan tekad seperti yang dimiliki raja tua itu” (Paulo Coelho, 2022:91)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa sang anak sudah mulai menyerah, bahkan berniat untuk menjadikan impiannya hanya sebagai pelengkap hidup, jadi dia hanya ingin terus saja menjalani hidup dengan impiannya. Jadi mimpi itu hanya terus berada dalam pikirannya saja.

- “Perbukitan Andalusia hanya dua jam perjalanannya, tetapi antara tempat ini dan piramida-piramida itu terbentang padang pasir yang luas. Dan sebenarnya dia dua jam lebih dekat dengan harta karunnya” (Paulo Coelho, 2022:92)

Kutipan itu menunjukkan bahwa sang anak tetap gigih untuk melanjutkan perjalanannya, walaupun dalam waktu yang sama dia juga bisa kembali ke negara asalnya

- “Sebelum mimpi bisa terwujud. Jiwa dunia menguji segala sesuatu yang telah kita pelajari sepanjang jalan. Bukan karena dia jahat, melainkan agar selain mewujudkan Impian-impian kita, kita juga mendapatkan pembelajaran yang kita peroleh selama proses mewujudkan Impian itu” ( Paulo Coelho, 2022:178)

Maksud dari kutipan tersebut ialah saat kita akan mewujudkan Impian kita, maka kita akan menemui segala rintangan. Namun rintangan itu akan membantu kita menemukan hal baru atau belajar hal baru yang kita temui saat proses mewujudkannya

#### 5) Ikhlas

- “Dia merasa iba pada dirinya sendiri, dan meratapi nasibnya karena hidupnya berubah begitu mendadak dan secara drastis” (Paulo Coelho, 2022:60)

Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa dia meratapi nasibnya, namun sebenarnya hal yang terjadi ialah dia tetap Ikhlas menerima takdirnya dan berusaha mencari Solusi dari masalah yang telah terjadi

- “Dicobanya menerima konsep bahwa cinta tidak berarti memiliki, tapi dia tak bisa memisahkan keduanya”. (Paulo Coelho, 2022:136)

Maksud dari kutipan ini ialah sang anak tetap mencoba Ikhlas, karena terkadang konsep dari cinta ialah tidak harus memiliki, dan dia berusaha untuk menerimanya.

#### 6) Selalu berinovasi

- “Mari kita menjual teh pada orang-orang yang mendaki bukit” kata sang anak. Kemudian dijawab oleh pedagang kristal “Banyak kedai yang menjual teh di sekitar sini”. Kemudian sang anak lanjut menjawab “Tapi kita bisa menjual teh dalam gelas-gelas kristal. Orang-orang yang menikmati teh itu bakal tertarik membeli gelas-gelasnya. Pernah ada

yang mengatakan padauk, orang mudah terikat keindahan” (Paulo Coelho, 2022:82)

Dari percakapan antara sang anak dengan pedagang kristal tersebut, terlihat bahwa sang anak sedang memberi ide baru untuk kemajuan toko kristal tersebut, yaitu menjual teh di sekitar, namun sang pedagang berkata bahwa sudah banyak yang menjual teh disini. Sang anak pun mencoba memberi penjelasan terkait apa yang dia maksud, seperti dalam inovasinya yang dapat menjual teh di dalam gelas-gelas kristal, dan orang-orang pun akan tertarik membeli gelas-gelasnya karena terikat pada keindahan.

### **Nilai Moral Antara Manusia dengan Sesama Manusia**

#### **1) Peduli**

- Si anak meminta makanan pada pemilik tok “mari kita pergi makan siang” ajak si pedagang kristal” (Paulo Coelho, 2022:69)

Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa sang pedagang kristal menunjukkan sikap kepeduliannya dengan memberi makan siang pada anak tersebut

- “Aku bisa memberimu uang yang kau butuhkan untuk Kembali ke negerimu” kata si pedagang kristal” (Paulo Coelho, 2022:70)

Hal ini menunjukkan bahwa si pedagang kristal peduli terhadap sang anak, untuk itu ia memberi pekerjaan kepada sang anak dan akan memberinya upah

#### **2) Kerja sama dan kolaborasi**

- “Pertama-tama, berjanjilah padaku. Berjanjilah kau akan memberiku sepersepuluh dari harta karun itu sebagai imbalan untuk hal yang akan aku sampaikan padamu” Lalu dia meminta sang anak itu untuk berjanji sambil menatap patung Hati Kudus Yesus. “Mimpimu itu dalam Bahasa dunia” katanya. “Aku nisa menafsirkannya, tapi tafsirannya sulit sekali. Itu sebabnya aku merasa layak mendapatkan sedikit dari harta yang akan kautemukan” (Paulo Coelho, 2022:29)

Dalam hal tersebut terlihat sang anak meminta bantuan kepada Wanita gipsi untuk meramal mimpinya, namun sang peramal akan meminta imbalan dari tafsiran yang akan disampaikan. Hal itu merupakan salah satu bentuk kerja sama atau timbal balik yang dilakukan antara sang anak dengan peramal.

### 3) Belajar dari sesama

- “Seandainya dia tak percaya akan pentingnya mimpi-mimpi yang berulang itu, dia tidak bakal bertemu si perempuan Gipsi, raja tua itu, si pencuri, pemuda inggris, dan lainnya, karena panjang sekali daftarnya. Tapi jalanku telah tertulis dalam pertanda-pertanda itu, dan tak mungkin aku salah jalan” katanya pada diri sendiri (Paulo Coelho, 2022:219)

Kutipan tersebut memiliki maksud bahwa sang anak disetiap pertemuannya dengan orang-orang baru itu pasti akan belajar hal-hal baru dari mereka, hingga hal itu bisa mengantarkannya bertemu sang alkemis dan menemukan harta karunnya.

## **Nilai Moral Antara Manusia dengan Alam**

### 1) Hidup berdampingan dengan alam

- “Aku Wanita gurun, dan aku bangga akan hal itu. Aku ingin suamiku bebas mengembara seperti angin yang berembus di bukit-bukit pasir. Dan kalau terpaksa, aku akan menerima bahwa dia telah menjadi bagian dari awan-awan, Binatang-binatang, serta air di padang pasir” (Paulo Coelho, 2022:135)

Maksud dari kutipan ini ialah para wanita gurun akan menerima apabila suami mereka tidak Kembali kepada mereka, dan mereka akan menganggap bahwa suami mereka tetap hidup berdampingan namun hanya berbeda wujud

## **Nilai Moral Antara Manusia dengan Tuhan**

### 1) Bersyukur

- “Kehadiranmu benar-benar membawa berkah bagiku. Hari ini aku belajar memahami sesuatu yang dulu tidak kusadari: setiap berkah yang tidak kita hiraukan, berubah menjadi kutukan. Aku tidak menginginkan apa-apa lagi dalam hidupku. Tapi kau telah memaksaku melihat kelimpahan dan cakrawala-cakrawala yang selama ini tidak kukenal. Dan setelah melihat semua itu, setelah menyadari betapa luas kemungkinan-kemungkinan yang terbentang bagiku, aku bakal merasa lebih tertekan dibandingkan sebelum kau datang. Sebab aku jadi melihat



hal-hal yang sebenarnya bisa kuraih, namun tidak hendak kulakukan”  
(Paulo Coelho, 2022:83-84)

Dalam kutipan tersebut yang berbentuk dialog antara pedagang kristal dengan Santiago, disitu terlihat bahwa pedagang kristal sangat bersyukur karena Santiago bekerja padanya, dan itu telah membuatnya menemukan hal baru atau semangat baru sehingga dia dapat melihat Impian-impian yang sebenarnya dapat dia raih, namun tidak dia lakukan

## 2) Berprasangka baik terhadap tuhan

- “Tanah milikku rusak binasa, dan aku mesti mencari cara lain untuk menyambung hidup. Maka sekarang jadi lah aku pemandu unta. Tapi malapetaka itu telah mengajarku memahami sabda Allah: manusia tidak perlu takut akan hal-hal yang tidak diketahui, kalau mereka sanggup meraih apa yang mereka butuhkan dan inginkan” (Paulo Coelho, 2022:107)

Kutipan tersebut terjadi saat sang pemandu unta sedang mengobrol dengan sang anak gembala dan dia sedang menceritakan pengalaman menyedihkan yang menyimpannya, yaitu terjadi gempa dan Sungai Nil meluap. Sehingga tanah, pohon-pohon, serta harta benda lainnya pada rusak binasa. Untuk itu akhirnya demi menyambung hidup dia menjadi pemandu unta, karena dia percaya dan ingat sabda Allah yang mengatakan bahwa seorang manusia tidak perlu takut akan hal yang tidak diketahui, sebab mereka akan sanggup dan dapat meraih apa yang mereka butuhkan tersebut. Jadi dia tetap berprasangka baik terhadap tuhan, akan takdirnya tersebut.

- “Masa depan adalah milik tuhan, dan hanya Dia-lah yang bisa mengungkapkannya dalam keadaan-keadaan tertentu” (Paulo Coelho, 2022:141)

## 3) Menerapkan ajaran agama

- “Ajaran Quran mengharuskan aku memberi makan pada orang yang lapar” (Paulo Coelho, 2022: 69)

Maksud dari kutipan tersebut ialah, awalnya sang anak akan membantu pedagang kristal membersihkan kristal-kristal yang berdebu, dan sang anak

meminta diberi makan sebagai imbalannya, karena saat itu dia habis kerampokan sehingga tidak memiliki uang sepeserpun. Namun sang pedagang berkata bahwa di dalam Quran mengajarkan untuk memberi makan pada orang yang lapar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa si pedagang kristal menerapkan ajaran agama dalam kehidupannya.

- “Nabi telah menurunkan Quran pada kami, dan menyatakan lima kewajiban yang mesti kami penuhi dalam hidup kami. Yang paling penting adalah hanya percaya pada satu tuhan. Lain-lainnya adalah sembahyang lima kali sehari, berpuasa saat bulan Ramadhan, dan bermurah hati pada orang-orang miskin”. (Paulo Coelho, 2022: 78)

Kutipan tersebut merupakan ucapan pedagang kristal saat sedang berbicara kepada sang anak, disitu terlihat bahwa pedagang tersebut memberi beberapa contoh kewajiban yang perlu dilakukan umat Islam dan sudah tertera pada Quran.

- Saat si anak bertanya “siapa yang biasanya menyembuhkan orang sakit di oasis” dan dijawab “Allah yang menyembuhkan kami” (Paulo Coelho, 2022:126)

Ini merupakan tanda bahwa mereka hanya mempercayai Allah lah sang maha penyembuh itu, bukan dukun sihir, karena menurut mereka apabila orang semacam itu (dukun) ada disini, dia pasti orang yang sangat berkuasa.

#### **D. Daftar Pustaka**

Coelho. P. (2022). *Sang Alkemis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Firwan, M. (2017). NILAI MORAL DALAM NOVEL SANG PENCERAH KARYA AKMAL NASREY BASRAL. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2).

Rahayu, E. Y. (n.d.). *NILAI MORAL YANG DITEMUKAN DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARANGAN ANDREA HIRATA*.

Singgih, D. (n.d.). *NILAI MORAL DALAM NOVEL KCB KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY*.